

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENDESAIN MOTIF BATIK  
MELALUI MODEL PAKEM PADA SISWA KELAS VIII  
MTs GUPPI BULUKASA KABUPATEN BONE**



**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pada Program Studi Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh :

**ST. MARDIAH B**

**10541075314**

27/12/2021

1 eqq  
Snb. Alumni

R/0045/PSR/2109  
MAR

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

**2021**



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

### LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama **ST MARDIAH B, NIM 10541075314**, diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor 352 Tahun 1443/2021 M, tanggal 25 Agustus 2021 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Sabtu tanggal 28 Agustus 2021.

11 Jumadil Awal 1443 H


16 Desember 2021 M

#### Panitia Ujian :

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag. (.....)
2. Ketua : Erwin Akib, M.Pd., Ph.D. (.....)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M.Pd. (.....)
4. Dosen Penguji :
  1. Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn. (.....)
  2. Irsan Kadir, S.Pd., M.Pd. (.....)
  3. Nurul Inayah, S.Pd., M.Sn. (.....)
  4. Dr. Muh. Faisal, S.Pd., M.Pd. (.....)

Diketahui Oleh:  
Dekan FKIP Unismuh Makassar



  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM.860 973



بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : **St Mardiah B**  
NIM : **10541075314**  
Jurusan : Pendidikan Seni Rupa  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dengan Judul : **Peningkatan Mendesain Motif Batik Melalui Model  
PAKEM Pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi Bulukasa  
Kab. Bone**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim  
Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah  
Makassar.

Makassar, 16 Desember 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NBM: 431 879

  
M. Makkum, S.Pd., M.Pd  
NIDN: 0930047503

Diketahui Oleh:

Dekan FKIP  
Unismuh Makassar

  
Erwin Akib, M.Pd., Ph.D  
NBM.860 973

Ketua Prodi  
Pendidikan Seni Rupa

  
Dr. Andi Baetal Mukaddas, S.Pd., M.Sn  
NBM: 431 879



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama Mahasiswa** : St Mardiah B  
**Stambuk** : 10541075314  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Fakultas** : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Dengan Judul** : Peningkatan Mendesain Motif Batik Melalui Model PAKEM Pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan bersedia menerima sanksi apabila pernyataan saya tidak benar.

Makassar, 25 Agustus 2021  
Yang membuat pernyataan



**St Mardiah B**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

---

**SURAT PERJANJIAN**

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

**Nama Mahasiswa** : St Mardiah B  
**Stambuk** : 10541075314  
**Jurusan** : Pendidikan Seni Rupa  
**Fakultas** : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar  
**Dengan Judul** : Peningkatan Mendesain Motif Batik Melalui Model PAKEM Pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai *penyusunan proposal* sampai dengan selesainya skripsi saya, saya akan *menyusun sendiri skripsi* saya, tidak dibuatkan oleh siapapun.
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar penjiplakan saya seperti tertera ada butir 1, 2, dan 3 maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Makassar, 25 Agustus 2021  
Yang membuat perjanjian

**St Mardiah B**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN



*Karya ini kupersembahkan,  
untuk kedua orang tua Ayah dan almarhum Ibuku  
serta keluarga dan saudara yang senangtiasa memberiku  
semangat serta kasih sayang yang tak  
terhingga.  
Semoga Allah Rhida dengan apa yang kita  
perbuat.*

## ABSTRAK

St Mardiah B 2021. *“Peningkatan Desain Motif Batik Menggunakan Model Pakem pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone”* Skripsi. Program Studi Pendidikan Seni Rupa Unismuh Makassar Fakultas Ilmu Pendidikan dan Keguruan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Permasalahan dalam skripsi ini adalah bagaimana susunan RPP dan materi ajar serta bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran tentang desain motif batik yang dilaksanakan oleh kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone. Model pembelajaran yang digunakan pada pembelajaran ini adalah model pembelajaran Model Pakem. Objek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII Mts Guppi Bulukasa yang berjumlah 20 orang. Teknik pengumpulan data adalah observasi, tes praktik, dan dokumentasi. Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif-kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap fakta, keadaan, fenomena, variable keadaan yang terjadi saat penelitian berjalan dan menyuguhkan apa adanya. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari proses belajar siswa berdasarkan RPP yang telah dibuat dan sesuai dengan bahan ajar yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

## KATA PENGANTAR



*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu*

Puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah swt. Karena atas berkah dan limpahan rahmat-Nyalah sehingga masih diberi nikmat kesehatan dan kesempatan yang tiada hentinya. Salawat dan salam tak lupa pula kami haturkan kepada baginda Rasulullah SAW, nabi yang menjadi suri tauladan dimuka bumi ini. Skripsi yang berjudul **Peningkatkan Kemampuan Mendesain Motif Batik dengan Menggunakan Model PAKEM pada Siswa Kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kab. Bone**, mudah-mudahan penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Kita tidak dapat memperoleh sesuatu tanpa berusaha, namun terkadang kita dapat memperoleh sesuatu dengan sedikit usaha, akan tetapi tak jarang juga kita harus mengalami banyak rintangan dan hambatan yang harus dilalui, dari perjuangan itulah hendaknya kita dapat menghargai apa yang kita peroleh. Dalam Penyusunan Skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada :

1. Erwin Akib S.Pd.,M.Pd.,Ph.D Sebagai Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyusun skripsi dan menuntut ilmu di Universitas Muhammadiyah Makassar.



2. Dr. Andi Baetal Mukaddas, M.Sn, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Seni Rupa Universitas Muhammadiyah Makassar, sekaligus Pembimbing I.
3. Makmun, S.Pd., M.Pd, selaku sekertaris Jurusan dan dosen pembimbing II yang berkenan memberikan bimbingan dan waktu demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.
4. Orang Tua dan Keluarga Besarku yang telah memberikan dukungan moril dan materil.
5. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu, terima kasih atas kesempatan dan dukungan hingga terselesaikannya peulisan ini.

Besar harapan penulis , sehingga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membutuhkan.

Billahi fisabilil haq fastabikul khaerat

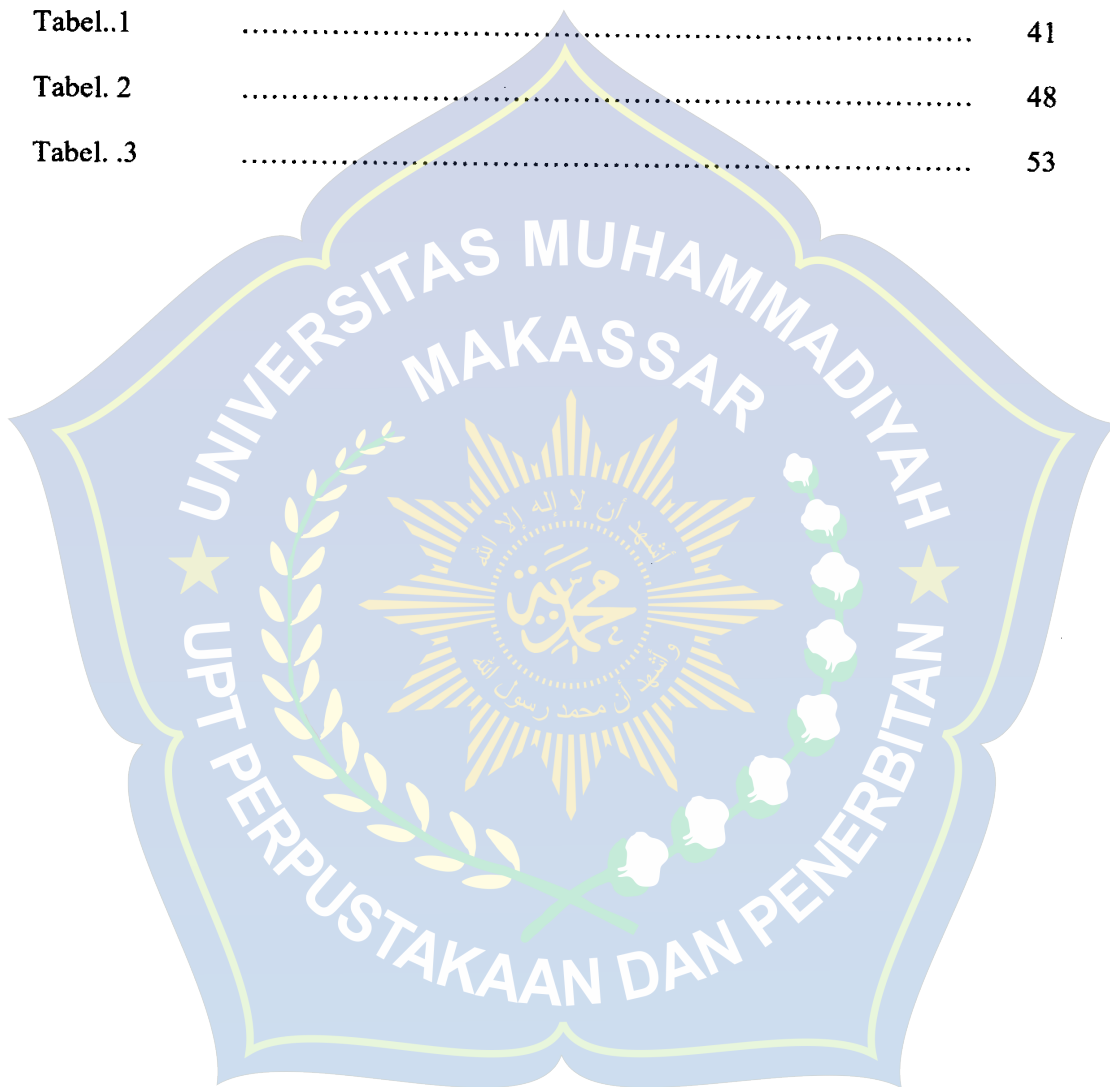
*Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatu*

Makassar, 25 Agustus 2021

Penulis

## DAFTAR TABEL

Tabel.1	.....	41
Tabel. 2	.....	48
Tabel. 3	.....	53



## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar. 01	9
Gambar. 02	10
Gambar. 03	11
Gambar. 04	13
Gambar. 05	15
Gambar. 06	16
Gambar. 07	16
Gambar. 08	17
Gambar. 09	18
Gambar. 10	30
Gambar. 11	33
Gambar. 12	35
Gambar. 13	40

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

( Saidah, 2016: 1) menjelaskan pengertian perihal pendidikan merupakan

proses pembinaan serta pembelajaran, dutamakan kepada anak-anak dan remaja, baik pada sekolah maupun di kampus bertujuan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan keterampilannya.

Seiring dengan berjalannya dengan hal tersebut maka sektor pendidikan mengambil peranan penting. Dalam kualitas pendidikan pada setiap jenjang baik dari tingkat Sekolah Dasar (SD) sampai dengan Tingkat yang lebih tinggi harus terus ditingkatkan. Karena pencapaian yang ingin didapatkan dalam pendidikan adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan peranannya dimasa yang akan datang. Peranan yang dimaksud adalah berkaitan dengan kegiatan pembanguna dimasyarakat.

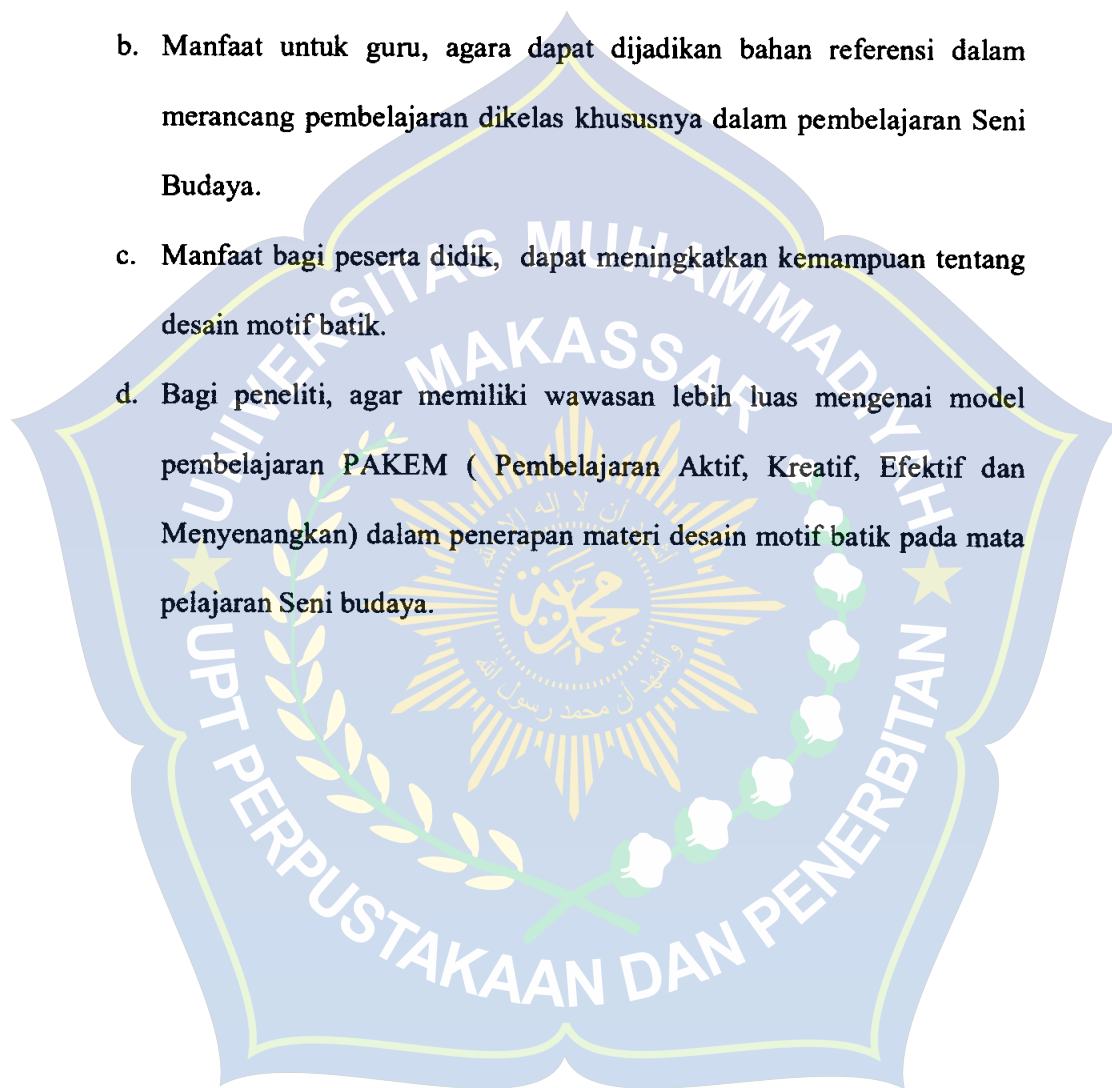
Untuk itu, dalam rangka meningkatkan kemampuan siswa supaya mampu menyelesaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya maka siswa diberi kesempatan untuk belajar agar dapat diarahkan menuju tujuan yang di inginkan. Lingkungan tersebut diatur dalam suatu kurikulum, yang dilaksanakan dalam bentuk prosesbelajar mengajar, mampu membuat pembelajaran berpusat pada siswa dan menyenangkan. Salah satu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah keterampilan dalam bidang seni.

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa yaitu tentang mata pelajaran yang kurang dalam hal praktek. Padahal pada setiap pembelajaran peserta didik harus disertai dengan praktek belajar dalam mata pelajaran yang menyangkut tentang desain. Banyak siswa yang masih bingung apa sebenarnya desain itu sendiri. Padahal apabila diberikan bimbingan yang baik tentang apa itu desain, mereka mampu membuat kreativitas yang tinggi dengan usianya yang masih muda. Terkadang model-model pembelajaran yang diterapkan kepada siswa, sangat berat dimengerti siswa, sehingga lambat untuk menerima ilmu yang diberikan oleh guru.

Ada beberapa hal yang bisa mempengaruhi nilai hasil belajar siswa yaitu faktor dalam dan luar serta faktor dari lingkungannya. Maka usaha yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menyenangkan. Terdapat tipe model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan aktivitas pembelajaran. Sehingga proses belajar mengajar pada mata pelajaran seni budaya lebih menyenangkan yaitu dengan penerapan model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan menerapkan model PAKEM pada peserta didik, agar peningkatan belajar siswa juga dapat berjalan dengan baik.

- a. Manfaat untuk sekolah, sebagai informasi yang dapat dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran seni budaya.
- b. Manfaat untuk guru, agar dapat dijadikan bahan referensi dalam merancang pembelajaran dikelas khususnya dalam pembelajaran Seni Budaya.
- c. Manfaat bagi peserta didik, dapat meningkatkan kemampuan tentang desain motif batik.
- d. Bagi peneliti, agar memiliki wawasan lebih luas mengenai model pembelajaran PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) dalam penerapan materi desain motif batik pada mata pelajaran Seni budaya.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

a. Hasil penelitian Siti Rahayu dalam jurnalnya yang berjudul :

Proses peningkatan kemampuan menulis paragraf eksposisi dengan menggunakan model *Picture and picture* Kelas VII A SMP Negeri 6 Rangkasbitung, jenis penelitian yang di gunakan yaitu penelitian tindakan kelas yang terdiri dari 2 siklus. Di mana setiap siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan, yang langkah-langkahnya berdasarkan sebagai berikut, awal perencanaan, pelaksanaan pemantauan, dan refleksi. Hasil penilain tindakan kelas ini mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus 1 dan siklus 2 dengan perhitungan persentase. Kegiatan keaktifan bertanya dan menyampaikan pendapat mengalami kenaikan 11,5%. Pada siklus I 11,4% dan pada siklus II 22,9%. Berarti hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menulis paragraf eksposisi karena menunjukkan adanya peningkatan dan perubahan cara belajar.

b. Hasil Penelitian Himatun Nafiah (2012) yang berjudul :

Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Ketrampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak, Fakultas Tarbiyah di Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang.

Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dan pendekatan eksperimen berdesain “*Randomized Control-Group Pretest-Posttest Design*”, yang dilaksanakan pada kelas IV di MIN Guntur Demak.

Dengan demikian perbedaan antara penelitian yang di atas dengan penelitian yang kali ini terletak pada mata pelajaran, dan model pembelajaran serta pendekatan yang digunakan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahayu memiliki perbedaan pada mata pelajaran dan pendekatan yang digunakan yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan model pembelajaran yaitu model *Picture and picture*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Himatun Nafiah memiliki perbedaan pada jenis penelitian dan pendekatan yang digunakan yaitu jenis penelitian kuantitatif dan pendekatan eksperimen.

## 2. Desain

### a. Pengertian Desain

Juga dijelaskan pengertian desain oleh (Mukaddas & Faisal,2012:2) bahwa kata desain berasal dari kata design (*Inggris*) yang mengambil pula dari kata *designare* (Latin). Dalam bahasa Inggris, kata *design* dapat berarti potongan, bentuk, model, pola, konstruksi, mode dan tujuan. Dalam bahasa Indonesia kata desain dapat diartikan rencana, yaitu rencana yang akan diterapkan dalam menghasilkan sesuatu, baik berupa barang maupun berupa kegiatan tertentu. Sedangkan orang yang menciptakan desain biasa disebut *designer* atau pendesain.

Sedangkan dalam pengertian lain “desain menurut istilah adalah suatu susunan garis, warna, ruang, dan texture berdasarkan prinsip-prinsip tertentu



untuk diterapkan dalam menghasilkan sesuatu barang jadi sesuai kebutuhan seni rupa. (Mukaddas & Faisal,2012:2)

Desain biasa diartikan sebagai seni terapan, arsitektur, dan berbagai hasil kreatif lainnya. Dalam sebuah kalimat, kata "*desain*" bisa digunakan, baik sebagai kata benda maupun kata kerja. Sebagai kata kerja, "*desain*" memiliki arti "proses untuk membuat dan menciptakan objek baru".

Dalam proses desain pada umumnya akan memperhitungkan aspek fungsi, estetika, dan berbagai macam aspek lainnya. Dengan berbagai sumber data yang didapatkan dari riset, pemikiran maupun dari desain yang sudah ada sebelumnya. Desain yang dimaksudkan dalam hal ini yaitu sebuah rancangan awal pada proses mendesain. Desain yang dimaksudkan yaitu pola awal sebelum menjadi sebuah desain batik seutuhnya. Maka dari itu, siswa akan dijelaskan terlebih dahulu apa sebenarnya pengertian secara umum tentang desain batik. Berikut adalah sebagian contoh desain batik:

Gambar 01.Kembang mrutu sewu  
Karya: Satria Anggayuh Kaluhuruan  
Tahun: 2010

(sumber: <https://satriyaanggayuhkaluhuran.wordpress.com/contoh-desain/contoh-desain/kembang-mrutu-sewu/>)



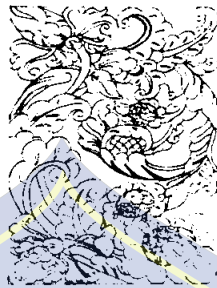
Gambar 02. Desain Asbak  
 Karya : Airlangga Souvenir Corner  
 (<http://www.airlanggasouvenir.com/2012/04/asbak.html>)

b. Desain Dekoratif

Pengertian desain dekoratif (Mukaddas & Faisal,2012:4) sebagai berikut.

Desain dekoratif adalah desain yang diciptakan untuk diterapkan dalam menghiasi barang jadi, misalnya : desain ornament atau desain ragam hiasan yang bertugas menghiasi barang-barang pakai untuk keindahannya. Desain jenis ini meliputi : desain batik, desain tekstil lainnya, desain ukiran untuk bahan kayu atau bahan logam, dan sebagainya. (Mukaddas & Faisal,2012:4)

salah satu contoh jenis desain dekoratif yaitu :



Gambar 03. Desain Batik  
Karya : Darsa in Beauty  
(<http://darasal2ipa433.blogspot.com/2015/08/desain-batik.html>)

d. Manfaat Desain

- a. Pada dasarnya desain merupakan “kebutuhan dasar hidup manusia sekaligus sebagai sebuah representasi sosial-budaya”. (Mukaddas dan Faisal,2012:2)

Dalam buku (Mukaddas dan Faisal,2012:2) dibagi manfaat desain bagi kehidupan sehari-hari diantaranya:

1. Untuk kebutuhan materil atau finansial masyarakat

Secara umum barang untuk kebutuhan sehari-hari, terutama barang-barang pakai yang proses pembuatannya melalui desai yang bagus, ternyata mempunyai fungsi dan indah dipandang mata.

2. Kebutuhan jiwa

Desain juga juga dapat memenuhi kebutuhan jiwa diantaranya melalui kegiatan praktik atau latihan membuat desain dan dapat dibimbing antara lain:

- a. Mempunyai keindahan atau kepekaan artistik
- b. Mempunyai kemampuan menciptakan kreatifitas yang baik
- c. Memiliki kemampuan untuk berekspresi tau menyatakan perasaan, fikiran dan tanggapan hanya dengan melalui desain
- d. Ketekunan dan ketelitian dalam membuat karya
- e. Kemampuan untuk memanfaatkan waktu luang dengan mengisi kegiatan yang dapat berguna sehingga menghasilkan hal yang bermanfaat

### 3. Batik

Dalam artikel Wikipedia Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa “Batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya diproses dengan cara tertentu yang memiliki kekhasan. Batik Indonesia, sebagai keseluruhan teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, oleh UNESCO telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober2009”.

Batik indonesia memiliki keseluruhan dalam teknik, teknologi, serta pengembangan motif dan budaya yang terkait, dan menjadi salah satu warisan budaya Indonesia yang diakui oleh UNESCO dan telah ditetapkan sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Nonbendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) sejak 2 Oktober2009.



Gambar 04. Batik kontemporer

Karya: doto

Tahun: 2016

(sumber: <http://batikjoss.blogspot.co.id/2016/10/batik-konten-porer.html>)

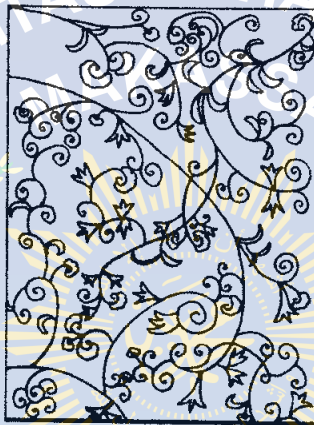
Dalam pengertian yang lain batik juga memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori dapat dikatakan batik. Yang dalam bahasa Jawa, artinya batik ditulis dengan "*bathik*". Batik sangatlah identik dengan penggambaran motif hingga pemberian warnayanya sangatlah khas. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah cacing dan cap.

Pada awalnya proses tradisi pembuatan batik merupakan warisan tradisi yang turun temurun, sehingga terkadang suatu motif dapat dikenali hanya dengan melihat status keluarga seseorang. Ada beberapa motif batik yang dapat menunjukkan status keluarga orang tersebut. Bahkan sampai sekarang beberapa motif batik tradisional hanya dipakai oleh keluarga keraton Yogyakarta dan Surakarta saja. Batik adalah salah satu warisan terbesar dari nenek moyang Indonesia (Jawa) yang sampai saat ini masih ada dan dilestariakan.

#### 4. Desain Motif Batik

##### a. Pengertian Desai Batik

Desain batik merupakan sebuah ide-ide baru yang berupa coretan dan memiliki unsur seni rupa dua dimensi dan tiga dimensi serta abstrak, yang dapat membentuk motif maupun susunan pola yang bergabung menjadi satu kesatuan dan keharmonisan.



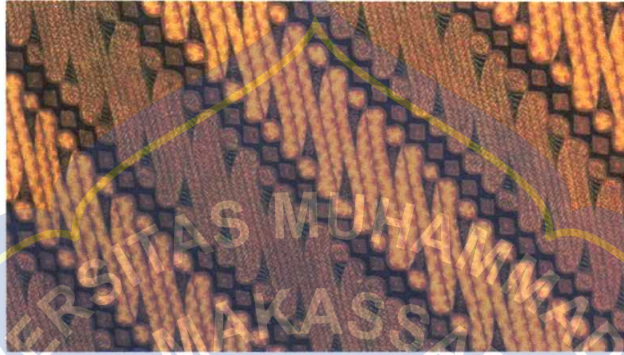
Gambar 05. Desain batik

(Sumber :<http://batiklengkapita.org/desain-batik-sederhana/desain-batik-tulis-sederhana/>)

Desain batik merupakan rancangan awal pada proses membatik, Ada ribuan motif batik yang telah dibuat oleh para pengrajin dan seniman di Indonesia. Beberapa motif batik tersebut dapat dikelompokkan menjadi 7 kelompok batik Indonesia yaitu:

1. Motif batik parang. Motif batik merupakan motif batik yang sudah dikenal sejak Mataram Kartasura. Motif batik parang memiliki nilai

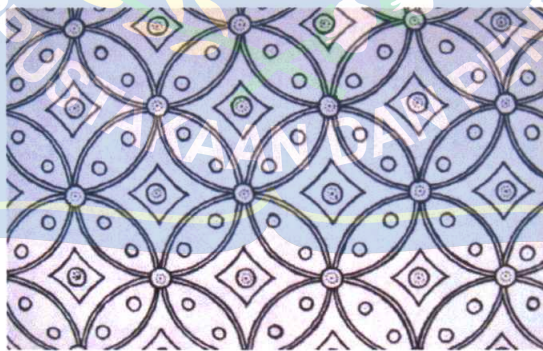
ataupun filosofi yang tinggi berupa petuah agar tidak pernah menyerah sebagaimana ombak laut yang tak pernah berhenti bergerak.



Gambar 06. Batik parang

(Sumber :<https://marinaelphick.com/2014/04/17/parang-batik-motif/>)

2. Motif batik geometris merupakan motif batik yang mempunyai ornament susunan geometris. Salah satu ciri ragam hias motif batik geometris ini adalah motif tersebut mudah dibagi-bagi menjadi bagian-bagian yang disebut satu "*raport*".



Gambar 07. Batik geometris

(Sumber :<https://www.pinterest.com/pin/615233999068341471/>)

memotivasi agar anak melakukan eksplorasi, kreasi, dan bereksperimen terus dalam pembelajaran.

Guru dapat mengambil keputusan agar awal penilaian tepat, ketika peserta didik belum mampu membentuk kompetensi dasar dan standar kompetensinya sendiri, sesuai interaksi yang pada aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus mampu membangun suasana pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar kompetensi dasar dan standar kompetensi yang telah disusun dapat tercapai.

#### a. Pengertian Pembelajaran

Salah satu tugas sekolah adalah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada peserta didik. Mereka harus memperoleh kecakapan dan pengetahuan dari sekolah, selain mengembangkan pribadinya. Pemberian kecakapan dan pengetahuan kepada peserta didik merupakan proses belajar-mengajar yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau model-model tertentu.

Beberapa pengertian tentang pembelajaran yang memiliki kesamaan dengan pembelajaran, tetapi sebenarnya mempunyai konotasi yang berbeda.

#### b. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran yang aktif menurut (Rohaniawati, Vol.01No.2 : 2016) merupakan “memposisikan guru sebagai orang yang menciptakan suasana belajar yang nyaman dan juga sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran, sementara siswa sebagai peserta didik yang harus aktif.”



Dalam proses pembelajaran peserta didik terlibat secara aktif berperan dalam proses pembelajaran. Sedangkan guru lebih banyak memberikan arahan dan bimbingan, serta mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik.

c. Pembelajaran Kreatif

Pembelajaran kreatif berdasarkan penjelasan (Rohaniawati, Vol.01No.2 : 2016) “merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas berpikir siswa. Kreatif juga dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan siswa”.

Proses pembelajaran kreatif merupakan cara untuk merangsang kreativitas peserta didik dalam mengembangkan kecakapan berpikir maupun dalam melakukan suatu tindakan. Siswa dapat dikatakan kreatif apabila mampu melakukan hal yang dapat menghasilkan sebuah kegiatan baru dan mewujudkannya dalam bentuk sebuah hasil karya.

d. Pembelajaran efektif

Rohaniawati, Vol.01No.2 : 2016 menjelaskan pembelajaran efektif merupakan “strategi pembelajaran yang diterapkan guru dengan tujuan untuk menghasilkan peningkatan pada proses belajar yang telah ditetapkan. Langkah ini diharapkan agar siswa yang belajar dan memiliki potensi lalu dikembangkan dalam waktu tertentu.”

3. Ketiga, proses komunikasi (komunikasi merupakan menyampaikan apa yang diketahui. Interaksi apapun itu, belum cukup jika tidak dilengkapi dengan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik, karena interaksi akan lebih mudah dipahami jika interaksi itu komunikatif).
4. Keempat, proses refleksi (Refleksi berarti memikirkan kembali apa yang telah dilaksanakan. Melalui kegiatan refleksi dapat mengetahui efektifitas pembelajaran yang sudah berlangsung dan diterapkan).

**c. Ciri-ciri PAKEM**

1. Proses pembelajaran yang mengaktifkan peserta didik
2. Meningkatkan kreativitas peserta didik dan guru
3. Proses Pembelajaran yang efektif
4. Proses pembelajaran menyenangkan terutama bagi peserta didik

**d. Tujuan PAKEM**

Tujuan model PAKEM ialah untuk meningkatkan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan mempersiapkan peserta didik memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan sikap untuk kehidupan masa depannya". depdiknas (2005b)

**e. Kelebihan dan Kekurangan Model PAKEM**

Adapun kelebihan dan kekurangan dari model PAKEM dibagi menjadi beberapa, diantaranya yang pertama kelebihan dari PAKEM :

1. Model PAKEM dalam proses pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan peserta didik

2. Model PAKEM dapat menuntut peserta didik untuk selalu bekerja sama.
3. PAKEM mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kreatif
4. PAKEM memberikan efektifitas untuk terus maju mencapai kesuksesan
5. PAKEM menghargai potensi semua peserta didik
6. Model pembelajaran PAKEM dapat menghasilkan kuantitas dan kualitas yang baik bagi peserta didik.

Sedangkan kekurangan dari model PAKEM adalah :

- a. Perbedaan peserta didik belum diperhatikan dengan baik laki-laki maupun perempuan, pintar atau kurang pintar, kehidupan sosial, ekonomi tinggi dan rendah
- b. mengelompokkan siswa dalam segi pengaturan tempat duduk dan kegiatan yang dilakukan siswa alam proses pembelajaran, sering kali tidak mencerminkan belajar kooperatif yang benar.
- d. Hasil karya yang dihasilkan mempunyai persamaan.
- e. Pada proses pembelajaran dalam pengisian lembar kerja siswa (LKS) sebagian besar pertanyaanya bersifat tertutup.

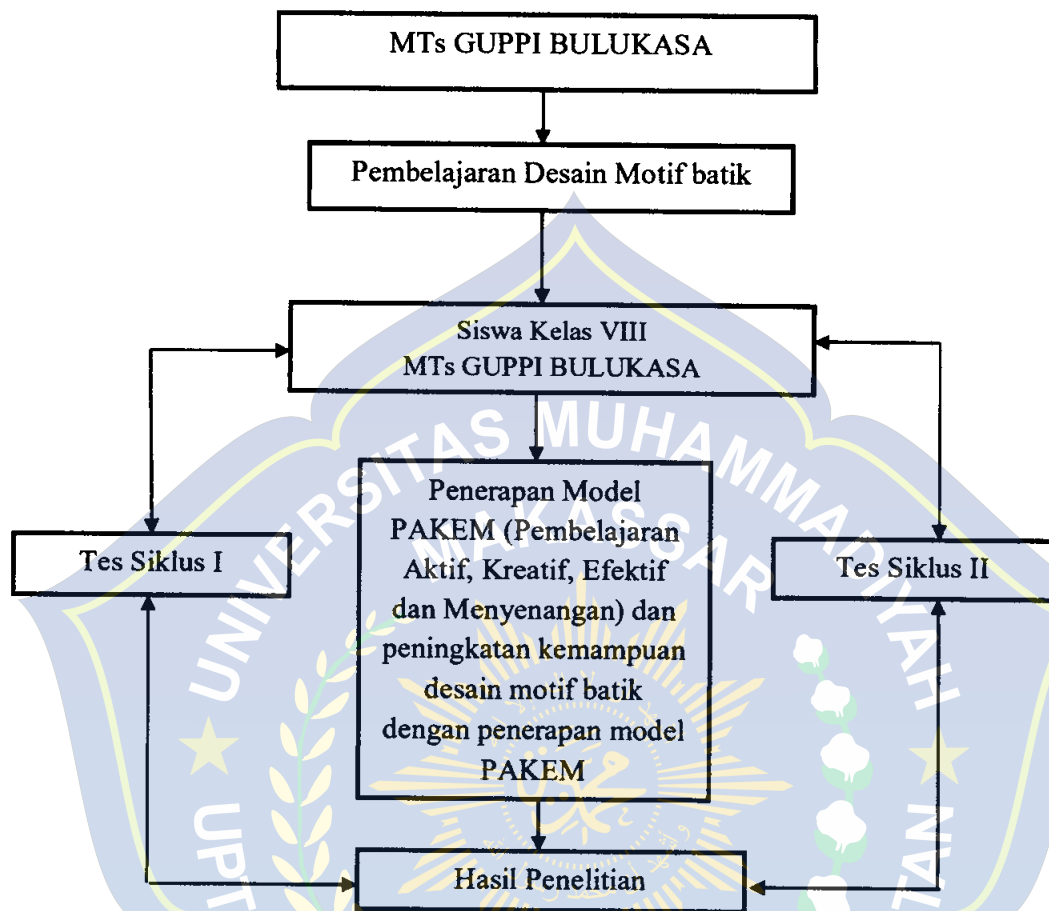
#### **f. Penerapan PAKEM**

Latar belakang PAKEM diterapkan karena model pembelajaran yang digunakan awalnya model konvensional dan dinilai membosankan atau kurang menarik bagi para peserta didik, sehingga mengakibatkan kurangnya minat dan penguasaan materi bagi peserta didik.

Oleh karena itu model pembelajaran PAKEM diharapkan dapat mengembangkan peserta didik untuk mengerjakan kegiatan yang beragam dan membuat keterampilan dengan pemahaman tentang penekanan belajar sambil bekerja, sementara guru memanfaatkan sumber referensi dan alat bantu untuk belajar agar proses pembelajaran lebih menarik, menyenangkan dan efektif.

Beberapa alasan mengapa pembelajaran model PAKEM diterapkan di Indonesia, yakni:

1. Model PAKEM dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan juga guru berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Selama diterapkannya model pembelajaran konvensional dinilai hanya guru yang aktif dalam kelas, sementara peserta didiknya pasif, dan tidak ada kegiatan timbal balik antara peserta didik dan guru sehingga pembelajarannya dinilai membosankan, kurang menarik, dan tidak menyenangkan.
2. Model PAKEM dapat meningkatkan hasil kreatifitas peserta didik maupun kualitas guru dalam mengajar. Dimana guru dapat meningkatkan kreatifitasnya dalam mengajar, mencoba berbagai cara melibatkan semua peserta didiknya dalam pembelajaran. Sementara itu peserta didik juga dituntut untuk meningkatkan kreatifitasnya pula dalam berinteraksi dengan sesama teman, guru, maupun bahan ajar sehingga pada akhirnya hasil pembelajaran dapat mengalami peningkatan.



Gambar 10. Bagan Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) “bertujuan untuk memperbaiki peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan pembelajaran.” (Umar dan Kaco dalam Syahrul Zain, 2013:15)

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah proses penelitian, pengkajian yang terbagi atas dua siklus, pada setiap siklusnya ada empat tahap, yaitu perencanaan tindakan, observasi dan refleksi. Tahap penelitian tindakan kelas bertujuan sebagai pengembangan atas hasil refleksi sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka permasalahan tersebut dapat diselesaikan kembali dengan mengikuti langkah-langkah diawal secara berurutan dan sistematis. (Tiro dalam Syahrul Zain, 2013:15).

#### **B. Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Guppi Bulukasa kelas VIII alamat dusun Bulukasa II Desa Waekecce'e Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Kondisi kelas yang bersih dan nyaman untuk memulai proses belajar mengajar, karena juga didukung dengan sarana yang mendukung.

##### **2. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Guppi Bulukasa, Desa Waekece'e Kecamatan Lappariaja Kabupaten Bone. Adapun jumlah siswa dikelas VIII MTs Guppi Bulukasa adalah 24 oorang siswa yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki, yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

Lokasi penelitian dapat digambarkan pada peta Desa Waekece'e berikut ini :



Gambar 11. Peta Lokasi Penelitian

## **C. Variabel dan Desain Penelitian**

### **1. Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam penelitian (Setyosari dalam Hamrianti 2016:21).

Maka dapat diartikan variabel penelitian ini merupakan proses “meningkatkan kemampuan desain motif batik dengan menggunakan model PAKEM pada siswa kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kabupaten Bone”. Adapun langkah yang akan dilakukan pada penelitian sebagai berikut :

1. Efektifitas proses pembelajaran PAKEM pada siswa kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kabupaten Bone.
2. Peningkatan kemampuan mendesain motif batik pada model PAKEM pada siswa kelas VIII MTs Guppi Bulukasa Kabupaten Bone.

### **2. Desain Penelitian**

Desain penelitian merupakan “rencana atau struktur yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian.” Setyosari, 2010 : 148)

Model penelitian PAKEM berbentuk penelitian dengan tindakan kelas dan dilaksanakan dalam dua siklus, pada setiap siklusnya dilaksanakan penilaian berdasarkan hasil penelitian yang ingin didapatkan. Siklus I dan II merupakan langkah kegiatan yang saling berhubungan, dimana pada siklus II merupakan kelanjutan dari siklus I.



didik memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap yang baik untuk persiapan kedepannya.

- b. Peningkatan kemampuan desain motif batik yaitu peningkatan siswa terhadap materi desain motif batik yang diajarkan, sesudah diterapkannya model PAKEM. Di harapkan dengan adanya peningkatan tersebut, siswa diharapkan dapat memahami materi tersebut.

#### **E. Prosedur Penelitian**

Berdasarkan observasi awal tentang peningkatan kemampuan desain motif batik yang dilakukan dengan menggunakan model PAKEM. Penelitian ini akan dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, penerapan, tindakan, observasi, dan refleksi. Hal tersebut digambarkan sebagai berikut:

##### **1. Gambaran kegiatan siklus I**

###### **a. perencanaan**

Dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam kelas, maka perlu ada tahap perencanaan kegiatan, diantaranya:

- a. Menyusun RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) dengan model PAKEM
- b. Membuat rancangan proses pembelajaran yang meliputi indikator yang ingin dicapai pada setiap pembahasan, dan apa yang perlu dilakukan pada kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.
- c. Melakukan observasi untuk melihat proses pembelajaran di kelas.

- d. Memberikan penjelasan pada peserta didik tentang alat dan bahan serta tehnik pelaksanaan kegiatan praktek desain motif batik dengan menggunakan model PAKEM.
  - e. Memberikan tes praktek kepada peserta didik sebagai evaluasi untuk menilai sejauh mana pemahaman siswa menyelesaikan tugas desain motif batik berdasarkan materi yang diajarkan pada siklus pertama.
- b. Pelaksanaan tindakan
- a. Dalam melaksanakan proses kegiatan harus berdasarkan dengan hasil rancangan pembelajaran. Dalam pelaksanaan penelitian, guru menjadi fasilitator peserta didik selama pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan bimbingan dan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan desain motif batik dengan menggunakan model PAKEM.
  - b. Memberikan tugas kepada peserta didik berdasarkan materi yang diajarkan dan selanjutnya dikembangkan secara individu.
- c. Observasi
- Proses observasi dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian siklus I dilaksanakan berdasarkan lembar observasi yang telah dirancang tentang faktor kehadiran, persiapan, kesungguhan dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran.
- d. Refleksi

Pada proses refleksi dilakukan melalui pengumpulan dan analisis data yang dapat pada proses pembelajaran. Kemudian, hasil analisis data digunakan

untuk melakukan evaluasi pada proses dan hasil yang ingin dicapai pada pembelajaran selanjutnya.

Kegiatan refleksi ini diterapkan untuk mengkaji dan meneliti permasalahan apakah yang belum terjadi, serta tindakan yang perlu dilakukan dalam kegiatan selanjutnya. Kegiatan refleksi bertujuan untuk mengetahui langkah perbaikan pada siklus II selanjutnya.

## 2. Gambaran kegiatan siklus II

### a. Perencanaan

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi, dan refleksi pelaksanaan siklus I. tindakan selanjutnya yaitu membuat rancangan proses tindakan siklus II dengan harapan kekurangan atau kelemahan pada tahap siklus I dapat diminimalkan pada siklus II. Adapun langkah-langkah tersebut diantaranya:

1. Melanjutkan materi yang diberikan pada siklus I.
2. Membuat Rancangan Prerencanaan Pembelajaran (RPP)
3. Membuat kembali lembar observasi dan mengamati segala tindakan yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung.
4. Evaluasi dilakukan pada akhir siklus II dengan memberikan tes menggambar desain motif batik untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa selama siklus II berlangsung.

b. Pelaksanaan tindakan

Dalam proses ini, tindakan yang diambil sesuai dengan perubahan pada refleksi siklus I

c. Observasi

Observasi yang dilaksanakan pada siklus I juga diterapkan hal yang sama pada siklus II. secara umum hasil observasi pada siklus II mengalami peningkatan, dibandingkan dengan siklus I.

d. Refleksi

Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan dan dianalisis kembali. Kemudian hasil refleksi yang diperoleh dibandingkan dengan hasil yang didapatkan di siklus pertama.

**F. Instrumen Penelitian**

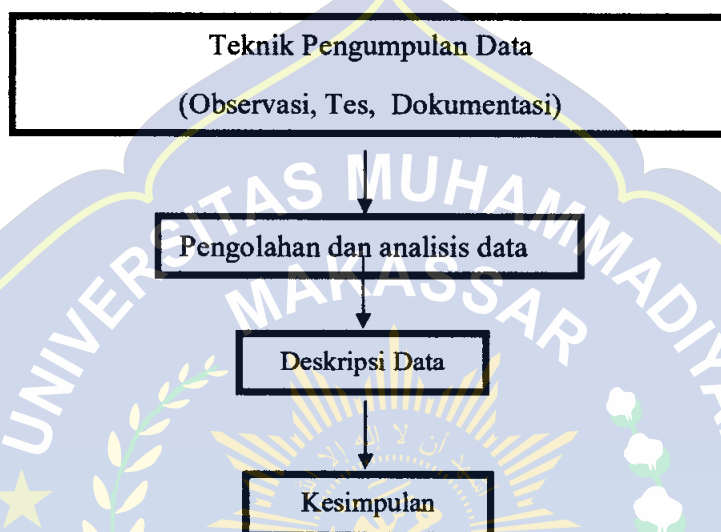
Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tes siklus I dan II, dimana hasil belajar digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik setelah diterapkannya model PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) pada materi desain motif batik.

**G. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) (Suharsimi Arikunto dalam Syarifuddin dkk. 2010 : 4) menjelaskan bahwa “Ada empat tahap yang akan

dilakukan pada model ini yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi”.

Adapun langkah-langkah pengumpulan data dalam proses penelitian tersebut di gambarkan di bawah ini:



Gambar 12. Skema Teknik Pengumpulan Data

#### 1. Observasi

Langkah observasi dalam pengumpulan data penelitian secara langsung yaitu dengan mengukur kemampuan peserta didik. Beberapa sasaran penting observasi ini merupakan materi pembelajaran, media, fasilitas ataupun model pembelajaran yang digunakan dalam desain motif batik.

#### 2. Tes

Pemberian tes kepada peserta didik dilaksanakan pada pertemuan kedua setiap siklusnya, Hal ini bertujuan untuk mengukur hasil peningkatan yang diperoleh oleh peserta didik setelah pelaksanaan tindakan dan penerapan model PAKEM.. Tes tersebut berbentuk tes menggambar

desain motif batik sesuai dengan penerapan model pembelajaran yang telah diterapkan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan untuk mengumpulkan semua data yang didapatkan dari buku dan referensi yang memiliki hubungan dengan objek penelitian.

### H. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari hasil peneltiian yang telah dikumpulkan, kemudian dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian melalui observasi akan dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil data dari proses evaluasi dan tes akan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu rata-rata, persentase, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maximum yang dicapai siswa setiap siklus.

Adapun kriteria ketuntasan minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah nilai 70 untuk mata pelajaran seni budaya di kelas VIII, dan untuk menentukan kategori skor keberhasilan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran seni budaya khususnya dalam menggambar desain batik akan digunakan tabel frekuensi dan persentase.

Tabel 1 Kategori dan skor hasil belajar

No	Skor	Kategori
1	90-100	Sangat baik
2	80-89	Baik
3	70-79	Cukup
4	0-69	Kurang

Keterangan tabel secara lengkap telah dijelaskan dalam lampiran berdasarkan hasil penilaian yang didapatkan peserta didik pada setiap siklusnya. Apabila skor dan kategori sudah mencapai standar kelulusan maka penelitian dapat dikatakan berhasil.

#### **I. Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadinya peningkatan skor rata-rata hasil belajar siswa pada materi desain motif batik pada mata pelajaran seni budaya VIII MTs Guppi Bulukasa Kabupaten Bone terhadap bahan ajar yang telah diberikan. Maka penelitian ini dapat dikatakan berhasil, apabila telah memenuhi standar ketuntasan mencapai nilai standar 70.

## BAB VI

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tindakan Siklus I

Tindakan Siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari dua jam pelajaran (2 X 35 menit) yakni pada jam pertama dan kedua pada hari Rabu 25 Juli 2018. Pelaksanaan tindakan siklus I, peneliti bertindak sebagai observer dan guru mata pelajaran Seni Budaya bertindak sebagai pengajar. Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut :

##### a. Tahap Perencanaan

Kegiatan pada tahap perencanaan ini dilaksanakan di ruang Guru MTs Guppi Bulukasa. Peneliti dan guru mata pelajaran seni budaya mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilaksanakan pada proses penelitian

Urutan langkah-langkah yang dilakukan pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan pokok bahasan atau memilih kompetensi dasar serta indikator yang sesuai dengan kegiatan menggambar mendesain motif batik dengan model pakem.
- 2) Menyusun langkah-langkah pembelajaran pada siklus I untuk pertemuan pertama. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terdiri dari tiga tahap



yaitu kegiatan awal 5 menit, kegiatan inti berlangsung selama 60 menit, dan kegiatan akhir 5 menit.

- 3) Membuat lembar observasi yang ditijukan kepada kegiatan guru dalam proses pembelajaran.
- 4) Membuat lembar penilaian hasil belajar siswa.
- 5) Mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Tindakan siklus pertama pertemuan pertama dilaksanakan 2 jam pelajaran (2x35 menit), yaitu pada jam pertama dan kedua. Jumlah siswa yang hadir pada pertemuan pertama mata pelajaran seni budaya sebanyak 20 orang. Pada proses ini guru melaksanakan pembelajaran dengan model PAKEM. Adapun materi pada tahap siklus I pertemuan pertama adalah menjelaskan pengertian mendesain dan memberikan contoh-contoh desain secara langsung

Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan peserta didik untuk memulai proses belajar mengajar dengan mengucapkan salam dan doa sebelum belajar, dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. kemudian melakukan proses bertanya jawab mengenai pengertian desain secara umum dengan menerapkan model pakem

dengan memberikan contoh-contoh desain yang sering di jumpai di kehidupan sehari-hari.

- 3) Guru menyampaikan materi pengertian desain dengan model PAKEM
- 4) Guru dan siswa membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari
- 5) Proses pembelajaran diakhiri mengucapkan salam.

Proses pembelajaran pada siklus I pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis selama 2×30 menit, dijam pelajaran keempat dan kelima. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan kedua sebanyak 20 orang peserta didik. Adapun materi yang disampaikan pada siklus I pertemuan kedua yaitu pemahaman materi desain motif batik dan menggambar motif batik yang ada disekitar.

Adapun beberapa langkah-langkah pelaksanaan tindakan pada tahap siklus I pertemuan kedua adalah sebagai berikut :

- 1) Guru mempersiapkan peserta didik dan memulai proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan doa sebelum belajar dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa.
- 2) Melakukan proses tanya jawab kepada siswa tentang desain motif batik dengan menerapkan model PAKEM. Melakukan proses tanya jawab seputar contoh motif batik yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. kemudian guru menyampaikan tujuan yang akan dicapai dalam proses pembelajaran.
- 3) Menjelaskan pengertian desain motif batik dengan menerapkan model PAKEM

- 4) Guru mengarahkan siswa untuk menyiapkan peralatan yang telah disediakan untuk menggambar.
- 5) Guru menugaskan siswa untuk menggambar desain motif batik yang ada disekitar dan dikreasikan sesuai kreatifitasnya siswa.
- 6) Siswa mengumpulkan hasil gambar motif batik.
- 7) Menyimpulkan materi yang telah dipelajari
- 8) Proses pembelajaran diakhiri dengan mengucapkan salam.

### **c. Observasi**

Observasi merupakan dimana peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrument pedoman observasi dan penelitian terhadap tindakan yang telah dilakukan, untuk mengukur kemampuan sejauh mana perkembangan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar peserta didik.

#### **1) Hasil Observasi Guru**

Observasi aktivitas mengajar guru berdasarkan pada penerapan model PAKEM. Peneliti mengamati kegiatan guru pada proses belajar mengajar dan mengamati berjalannya proses pembelajaran sesuai dengan lembar observasi yang dibuat untuk guru. Pada lembar observasi peserta didik menggunakan skala penilaian dari sangat baik(4), baik(3), cukup (2), kurang (1).

Pada siklus I pertemuan pertama, persentase hasil pencapaiannya yaitu 25%. Kedua penilaian yang diteliti berada pada kategori kurang, hal tersebut telah dilampirkan pada penelitian dimana aspek yang diteliti salah satunya, proses penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik. Apakah masih dalam

kategori kurang karena hanya melaksanakan satu indikator pada masing-masing pembelajaran. Dimana kurangnya penjelasan tentang desain dan contoh-contoh desain.

Observasi dari aktivitas belajar mengajar guru pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan adanya proses peningkatan pada proses mengajar guru. Adapun hasil persentase pencapaian aktivitas guru yaitu 50%. Terdapat peningkatan pada penilaian yang berada pada kategori cukup, hal ini disebabkan tidak dapat melaksanakan dua indikator pada proses pembelajaran.

## **2) Hasil belajar siswa siklus I**

Peningkatan keterampilan menggambar siswa pada siklus I dapat diketahui melalui lembar penilaian hasil belajar siswa yang dilakukan pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I pertemuan kedua ada 12 orang peserta didik yang mendapatkan nilai lebih dari 70, dan 8 orang siswa yang mendapat nilai kurang dari 70. Sehingga nilai ketuntasan klasikal yang dapat dicapai pada siklus I pertemuan pertama yaitu 40%. Penjelasan hasil penelitian terdapat pada lembar lampiran penelitian. Nilai hasil belajar siswa kelas VIII pada siklus 1 dapat digambarkan melalui tabel frekuensi dan persentase pada tabel.3

Tabel 3 Sumber : Hasil Analisis Data

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	2	10%
80-89	Baik	2	10%
70-79	Cukup	4	20%
0-69	Kurang	12	60%
		20	100%

Berdasarkan tabel.3 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tentang peningkatan mendesain motif batik pada siswa kelas VIII MTs Guppi Bulukasa dengan model PAKEM. Keterangan nilai siswa lebih lengkapnya telah dilampirkan dalam penelitian. Dengan begitu peningkatan desain motif batik pada belum mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, hal tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan nilai sekurang-kurangnya 40% siswa yang memperoleh nilai standar dan ketuntasan secara klasikal harus mencapai 70%.

#### d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi hasil belajar siswa, adapun refleksi yang didapatkan sebagai berikut :

1. Pada pertemuan siklus I guru menjelaskan materi pembelajaran masih kurang menguasai, sehingga masih ada siswa yang tidak memahami materi tersebut dan minimnya pemberian contoh materi yang diberikan. Sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya guru menjelaskan materi

pembelajaran lebih jelas dan ditambah pemberian contoh agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang diajarkan.

2. Masih terdapat siswa yang kurang siap untuk menerima pelajaran. dan masih banyak yang berkeliaran di dalam kelas, karena tidak memahami tugas yang diberikan mereka sibuk saling melihat gambar temannya yang sedang dikerjakan. Hal ini mengakibatkan proses belajar mengajar yang tidak terkontrol dan siswa yang lain tidak dapat berkonsentrasi menyelesaikan gambarnya. Sebagai perbaikan pada siklus selanjutnya, siswa harus diberi pemahaman yang lebih mengenai tugas yang diberikan agar tidak saling mengganggu satu sama lain saat menggambar.

Berdasarkan refleksi diatas dan mengacu pada kriteria nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan, maka disimpulkan bahwa pembelajaran untuk tindakan siklus I belum berhasil dikarenakan keberhasilan siswa belum sesuai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu  $\geq 70\%$  siswa secara klasikal memperoleh nilai minimal 70. Pada siklus I pencapaian hasilnya 40% sedangkan standar nilai kelulusan mencakup 70%. Sehingga tindakan siklus I disimpulkan belum berhasil. Hal ini berarti bahwa peningkatan desan motif batik menggunakan model PAKEM belum berhasil dan perlu dilanjutkan pada siklus ke II.

## 2. Tindakan Siklus II

Tindakan siklus II dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Dalam satu kali pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran ( $2 \times 35$  menit) pada hari Rabu 01

Agustus 2018 pada jam pertama dan kedua. Langkah-langkah yang dilakukan pada siklus II adalah sebagai berikut :

**a. Tahap Perencanaan**

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk dua kali pertemuan.
- 2) Mempersiapkan hasil penilaian keterampilan menggambar peserta didik.
- 3) Mempersiapkan lembar observasi yang ditujukan kepada kegiatan guru selama proses pembelajaran.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran untuk digunakan dalam proses belajar mengajar.

**b. Tahap pelaksanaan**

Tindakan pada siklus kedua pertemuan pertama dilaksanakan dua jam pelajaran ( 2×35 menit) pada jam pertama dan kedua. Jumlah peserta didik yang hadir pada pertemuan pertama 20 orang siswa. Selanjutnya guru memulai proses pembelajaran berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan menerapkan media pembelajaran PAKEM.

Adapun rancangan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua pertemuan pertama sebagai berikut.

- 1) Mempersiapkan siswa pada situasi belajar yang nyaman dan memulai kegiatan pembelajaran dengan mengucapkan salam dan membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan untuk mengecek kehadiran siswa.

- 4) Guru memberikan tugas pada siswa untuk mempersiapkan peralatan menggambar.
- 5) Guru memberikan peserta didik tugas untuk menggambar desain motif batik dengan memilih salah satu contoh desain motif batik yang telah dijelaskan sebelumnya
- 6) Peserta didik mengumpulkan gambar yang telah dibuat.
- 7) Guru dan peserta didik membuat kesimpulan yang telah dipelajari (refleksi).
- 8) Mengakhiri proses pembelajaran dengan mengucapkan salam.

### c. Observasi

Tahap ini merupakan tahap dimana peneliti melakukan pengecekan dengan menggunakan instrumen pedoman observasi terhadap tindakan yang dilakukan untuk mengetahui perkembangan aktivitas mengajar guru dan hasil belajar siswa.

#### 1) Hasil observasi guru

Observasi aktivitas mengajar guru menerapkan model PAKEM pada setiap pertemuannya. Adapun skala penelitian yang digunakan yaitu berdasarkan poin sangat baik (4), baik (3), cukup (2), kurang (1).

Pada siklus kedua pertemuan kedua hasil persentase pencapaiannya yaitu 87%. Salah satu bagian yang diteliti berada pada kategori sangat baik.

Observasi proses mengajar guru pada siklus II pertemuan pertama menunjukkan adanya peningkatan belajar mengajar guru. Adapun hasil persentase pencapaian yang dihasilkan pada aktivitas guru yaitu 62%, dan satu aspek yang



diamati berada pada kategori baik. Hal ini terlihat pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran dalam kelas, semua langkah-langkah pembelajaran sudah dilaksanakan dengan baik.

## 2) Hasil belajar siswa siklus II

Hasil belajar siswa pada siklus II dapat diamati melalui lembar penilaian siswa, yang dilakukan pada setiap pertemuannya. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus II, ada 19 orang siswa yang mendapatkan nilai lebih dari 70. Sehingga nilai ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 95%. Hasil belajar siswa kelas VIII siklus II dapat dikategorikan melalui distribusi frekuensi dan persentase tabel.4

Tabel.4 Sumber : Hasil Analisis Data

Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
90-100	Sangat Baik	9	45%
80-89	Baik	3	15%
70-79	Cukup	7	35%
0-69	Kurang	1	5%
		20	100%

Berdasarkan pada tabel.4 menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan menerapkan model PAKEM. Nilai ketuntasan yang berhasil dicapai yaitu 95%.

### d. Refleksi

Pelaksanaan tindakan siklus II yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan selama 2 jam pelajaran (2×35) menit, menunjukkan adanya peningkatan proses pembelajaran keterampilan menggambar dengan menerapkan

model PAKEM. Proses peningkatan tidak hanya terjadi pada proses pembelajaran saja, tetapi juga pada hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari tingkat ketuntasan yang berhasil dicapai pada siklus II yaitu 95%. Maka dengan demikian hasil penelitian pada siklus II ini dianggap selesai.

## **B. Pembahasan**

Tindakan Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran PAKEM. Model PAKEM merupakan salah satu model yang efektif digunakan pada pembelajaran ini karena dapat merangsang pola pikir anak dalam belajar. Dapat aktif bertanya saat berlangsungnya pembelajaran serta lebih mengembangkan ide pada siswa. Dan juga dalam proses pembelajaran siswa dapat merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Depdiknas (2005) menjelaskan bahwa tujuan PAKEM adalah untuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dengan menyiapkan siswa memperoleh keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk persiapan kehidupan masa depannya.

Dalam proses belajar mengajar model PAKEM diterapkan pada materi motif batik. Guru menjelaskan materi desain pada siklus I pertemuan pertama dan contoh desain pada pertemuan kedua, Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama guru menjelaskan jenis desain motif batik, dan pada pertemuan kedua guru menjejaskan contoh desain motif batik. Pemberian tes pada siswa untuk mengukur hasil kemampuannya dan hanya dilakukan sekali dalam satu siklus. Pelaksanaan tes dilaksanakan satu tes dalam siklus I dan satu tes untuk siklus II.

Hasil observasi belajar siswa kelas VII MTs Guppi Bulukasa pada siklus I pertemuan kedua dari jumlah 20 orang siswa, terdapat 40% siswa yang telah mendapat nilai lebih dari 70. Sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan kembali dari 20 orang siswa, terdapat 19 orang siswa mendapat nilai lebih dari 70. Sehingga dapat disimpulkan secara ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat mencapai indikator keberhasilan yaitu 70% siswa mendapat nilai lebih dari 70.

Berdasarkan data hasil observasi guru dan hasil penilaian belajar siswa pada siklus I dan II, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model PAKEM pada materi desain motif batik dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran dan hasil belajar siswa.



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Kesimpulan yang dapat diambil serta saran yang berdasarkan pada hasil penelitian. Adapun kesimpulan yang dapat diambil bahwa pembelajaran desain motif batik dapat bermanfaat apabila peserta didik mampu memahami dan mengaplikasikan ilmu dengan disertai model-model pembelajaran yang dapat menunjang perkembangan kedepannya. Terbukti dengan setelah dilaksanakannya penelitian pada sekolah MTs Guppi Bulukasa, pembelajaran seni dapat berjalan dengan baik apabila peserta didik dan guru mampu bekerja sama dan penerapan tindakan dalam kelas berjalan sesuai rencana dan petunjuk. Secara umum dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran motif batik peserta didik pada awalnya kurang memahami pembahasan yang ingin disampaikan. Dan juga perlu bimbingan yang lebih lagi. Namun peserta didik sangat antusias dalam belajar seni karena dapat mengekspresikan diri siswa dalam bentuk tugas yang diberikan.
2. Dalam penerapan model pembelajaran yang tepat, sangat penting untuk memilih model yg tepat untuk proses pembelajaran, apalagi dalam model pembelajaran PAKEM dianggap efektif untuk dilaksanakan pada pembelajaran desain motif batik.

Kualitas karya yang dibuat siswa kelas VIII MTS Guppi Bulukasa juga memiliki kualitas yang baik, dilihat dari proses dari hasil gambar pertama dan

kedua. Memiliki peningkatan yang sangat baik. Dan juga siswa dapat memiliki nilai diatas rata-rata, juga antusias siswa yang sangat tinggi memiliki efektifitas terhadap hasil belajar siswa.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil pengamatan hasil penelitian yang terjadi dalam proses penelitian, ada beberapa saran yang dapat bermanfaat bagi lembaga maupun bagi penelitian selanjutnya, yaitu :

### **1. Pihak Lembaga**

Penguasaan dalam materi dan penerapan model PAKEM mempunyai pengaruh penting dalam pembelajaran, sehingga kegiatan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Adapun langkah-langkah yang ingin dilakukan dalam kelas, harus sudah dirancang dalam RPP (Rancangan Proses Pembelajaran) berdasarkan kurikulum yang berlaku, dan dilaksanakan dengan baik. Menyediakan sarana juga penting untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, karena hal ini dapat menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar dengan lancar. Sehingga peserta didik juga dapat menerima materi dengan baik.

Kurangnya kemampuan peserta didik dalam menentukan ide serta gagasan dalam mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran. Oleh karena itu guru berperan untuk lebih memotivasi lagi peserta didik baik itu secara visual maupun verbal. Diharapkan kepada pihak yang berwenang dalam pendidikan dan sekolah untuk lebih memberikan perhatian khusus pada

sekolah yang belum dilengkapi dengan sarana dan prasarana, dalam bidang praktikum mata pelajaran seni budaya. Karena dalam pemberian materi pembelajaran seni budaya, menggabungkan antara teori dan praktek yang memerlukan fasilitas pendukung didalamnya.

## 2. Peneliti

Saran yang perlu diperhatikan kembali untuk penelitian selanjutnya yaitu diharapkan untuk mengumpulkan materi ataupun informasi dan referensi yang terkait dengan desain motif batik dan juga pembahasan dan penguasaan materi tentang model-model pembelajaran, khususnya untuk model pembelajaran PAKEM. Selain itu juga membuat rancangan dan langkah-langkah dalam pengambilan dan pengumpulan data serta segala sesuatu yang dapat membantu proses penelitian dan dapat terlaksana dengan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, efektif, dan Menyenangkan) :Menciptakan Metode Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*. Jogjakarta: Diva Press
- Faisal, Muh. & Mukaddas Baetal, Andi. 2015. *Desain Dasar Dwimatra*. Makassar: Seni Rupa
- Fitriah, Anis. 2016. *Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Hasil Belajar Menulis Pesan Murid Kelas V SDN 38 Tamarupa Kecamatan Mandalle Kabupaten Pangkep*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Unismuh Makassar
- Hamrianti. 2016. *Kemampuan Berkarya Seni Ilustrasi dengan tema fashion siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Galesong Utara*. Proposal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar
- Rohidi, Tjetjep, Rohindi. 2011. *Metodologi Penelitian*. Semarang : Cipta Prima Nusantara.
- Saidah, H.U. 2016. *Pengantar Pendidikan: Telaah Pendidikan Secara Global dan Nasional*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media
- Setyosari, Punaji, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta.
- Syamsuri, Sukri, A. dkk. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Panrita Press Unismuh Makassar.
- Sumber Internet :
- Akhyar, Zainul. Ruchliyadi A.D & Ansari, Ayu.(2014.Nopember). Penerapan pendekatan pembelajaran aktif,kreatf, efektif, dan menyenangkan (PAKEM) dan kontekstual dalam mengatasi kesulitan belajar siswa pada pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. Volume 4.Nomor 8.Halaman 595Dia ambil dari:([file:///C:/Users/a%20c%20e%20r/Downloads/ipi444383\(1\).pdf](file:///C:/Users/a%20c%20e%20r/Downloads/ipi444383(1).pdf))
- Rohaniawati,Dede. (2016.Februari).Penerapan pendekatan pakem untuk meningkatkan keterampilan berfikir mahasiswa dalam mata kuliah pengembangan kepribadian guru.*Jurnal keguruan dan ilmu*

tarbiyah. Volume 01. Nomor 2. Halaman 160. Di ambil dari  
:(<file:///C:/Users/a%20c%20e%20r/Downloads/ipi483602.pdf>)

Saefurullah, Farchy. 13 Mei 2015. Pengertian Desain Batik. *Pengertian Desain Batik*, (Online), [chorylisius.blogspot.com](http://chorylisius.blogspot.com). Di akses 04 Juni 2018 01:09  
(<http://chorylisius.blogspot.com/2015/05/pengertian-desain-batik.html>)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Batik> di akses pada: 05 Juni 2018, 00:55  
<http://ilmugurusd.blogspot.com/2014/02/makalah-pakem-lengkap.html> di akses  
pada: 05 Juni 2018, 01:31

<http://psikologi.fisipunmul.ac.id/main/wpcontent/uploads/2016/06/OBSERVASI.pdf> di akses pada : 05 Juni 2018, 02:22

<https://satriyaanggayuhkaluhuran.wordpress.com/contoh-desain/contoh-desain/kembang-mrutu-sewu/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<https://marinaelphick.com/2014/04/17/parang-batik-motif/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<http://batikjoss.blogspot.co.id/2016/10/batik-konten-porer.html> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<http://batiklengkapkita.org/desain-batik-sederhana/desain-batik-tulis-sederhana/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<https://www.pinterest.com/pin/615233999068341471/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<http://batikku.club/uniknya-motif-batik-hewan-dan-tumbuhan/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<https://duabatik.com/batik-bunga/> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<http://www.airlangasouvenir.com/2012/04/asbak.html> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30

<http://darasal2ipa433.blogspot.com/2015/08/desain-batik.html> di akses pada: 08 Juni 2019, 08:30



<https://www.google.com/search?q=batik+bunga&tbm=isch&ved> di akses pada: 08  
Juni 2019, 08:30

